

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode dan Pendekatan**

#### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena memusatkan pada pemecahan masalah motivasi berprestasi siswa. Metode deskriptif ini digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian, ada kemungkinan apa yang telah diteliti tidak membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karenanya penelitian harus dilakukan secara benar dan sistematis.

#### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penampilan hasilnya (Arikunto, 2006, hlm 12). Keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya, tentunya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan terutama keluarga. Lingkungan keluarga akan berpengaruh dalam tumbuhnya motivasi berprestasi pada siswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga disfungsional akan berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data informasi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa yang berlatar belakang

**Tia Amalia, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI  
BERPRESTASI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA  
DISFUNGSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

keluarga disfungsional kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Menurut Arikunto (2006, hlm 11) penelitian kuantitatif mempunyai beberapa karakteristik diantaranya :

- 1) Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.
- 2) Langkah penelitian: segala sesuatu di rencanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
- 3) Hipotesis: mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.
- 4) Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
- 5) Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
- 6) Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018. Banyaknya partisipan dalam penelitian ini berjumlah 260 orang peserta didik yang terbagi ke dalam sepuluh kelas, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Partisipan Penelitian Motivasi Berprestasi yang Berlatar Keluarga Disfungsional Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik
2017/2018	VII A	24
	VII B	25
	VII C	24
	VII D	24
	VII E	23
	VIII A	28
	VIII B	29

	VIII C	27
	VIII D	27
	VIII E	29
<b>Total</b>		260

Pertimbangan pemilihan partisipan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Masa remaja sangat rentan terhadap perilaku yang menyimpang karena rasa keingintahuan akan hal yang baru dan adanya perubahan-perubahan pada dirinya.
- 2) Usia SMP mulai berkembang kemampuan abstrak. Remaja mulai mampu melihat (berpikir) atau membayangkan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami di masa depan (Piaget dalam Supriatna (*Ed*), 2011, hlm. 43).

### 3.3 Lokasi dan Populasi/Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung khususnya peserta didik kelas VII dan VIII. Lokasi sekolah terletak di dalam kawasan kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan sekolah tersebut karena banyak peserta didik yang berasal dari keluarga disfungsi, kemudian penelitian kepada kelas VII dan VIII karena berada dalam rentang usia remaja yaitu berkisar 12-15 tahun sehingga pada usia ini karakteristik remajanya lebih tampak misalnya memiliki rasa keingintahuan untuk mencoba sesuatu hal yang baru, biasanya remaja mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan masih membutuhkan dukungan atau motivasi dari orangtua secara utuh. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan motivasi sangat besar.

#### 3.3.2 Populasi/Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah motivasi berprestasi seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan karena terkadang banyak siswa yang menunjukkan indikator memiliki motivasi berprestasi rendah dan biasanya dilatarbelakangi

kurangnya motivasi atau perhatian orang tua siswa terhadap prestasinya, siswa yang berprestasi rendah diantaranya kurang memiliki semangat untuk berkompetensi, mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Populasi dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian difokuskan pada kasus siswa yang berasal dari keluarga disfungsi.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian siswa yang berlatar belakang keluarga disfungsi. Sampel penelitian yang dimaksud adalah sebagian siswa yang berlatar belakang keluarga disfungsi kelas VII dan VIII yang ditandai dengan kedua orang tua terpisah atau bercerai (*divorce*), hubungan kedua orangtua kurang baik (*poor marriage*), hubungan orangtua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*), suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*), orangtua sibuk dan jarang berada dirumah (*parent absence*) dan salah satu atau kedua orangtua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality pshycological disorder*).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Motivasi Berprestasi

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai acuan pengembangan alat ukur mengacu pada teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland yaitu *achievement motive*. Teori motif berprestasi merupakan teori pembangkit afeksi yang menjadi dasar timbulnya motif adalah perubahan afeksi. Intensitas motif dapat dilihat melalui fantasi dan imajinasi dalam respon-respon verbal. Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian adalah skor dalam aspek fantasi terhadap suatu hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik atau disebut sebagai *achievement imagery* (AI), fantasi “hasil yang semu” yakni *double achievement imagery* (TI) dan

Tia Amalia, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI  
BERPRESTASI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA  
DISFUNGSIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tidak menunjukkan fantasi adanya suatu hasil yang ingin dicapai yakni *unrelated imagery* (UI).

Motivasi berprestasi dapat disebut juga kebutuhan berprestasi, maksud dari kebutuhan berprestasi adalah karakteristik yang stabil dan dipelajari ketika seseorang mendapatkan kepuasan dengan berjuang untuk dan mencapai tingkat kesempurnaan. Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian yaitu usaha atau dorongan seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang baik untuk mendapat kesuksesan di masa depan.

Motivasi berprestasi dapat diukur dari 10 indikator yaitu kebutuhan memperoleh hasil, kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, intensitas terhadap pencapaian tujuan, intensitas kecemasan terhadap kemungkinan gagalnya mencapai tujuan, kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari dalam diri sendiri dalam mencapai tujuan, kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar, intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai, intensitas kekecewaan terhadap kegagalan, dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan dan intensitas keinginan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

### **3.4.2 Keluarga Disfungsional**

Secara konseptual menurut Pimansu (2010) keluarga disfungsional adalah keluarga yang tidak berfungsi sebagaimana keluarga yang sehat seharusnya. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing di dalam keluarga itu sendiri. Di dalam keluarga disfungsional peran ini tidak dijalankan dengan semestinya, seperti misalnya, orang tua menjadi anak, anak menjadi orangtua, ibu menjadi ayah, ayah menjadi ibu, kakak menjadi anak dan lain-lain.

Apabila dalam keluarga tidak menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi keluarga seperti yang telah diuraikan diatas, maka keluarga tersebut mengalami disfungsi yang pada nantinya akan merusak kekokohan keluarga itu sendiri, khususnya pada perkembangan kepribadian anak.

Sementara keluarga yang disfungsi menurut Hawari (1997, hlm. 165) ditandai dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Kematian salah satu atau kedua orangtua.
- 2) Kedua orangtua terpisah atau bercerai (*divorce*).
- 3) Hubungan kedua orangtua kurang baik (*poor marriage*).
- 4) Hubungan orangtua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*).
- 5) Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*).
- 6) Orangtua sibuk dan jarang berada di rumah (*parent absence*).
- 7) Salah satu atau kedua orangtua memiliki kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality opshycological disorder*).

Keluarga disfungsi dalam penelitian terfokus pada keluarga siswa yang kedua orang tua berpisah atau bercerai. Keluarga disfungsi berdampak pada perkembangan kepribadian anak, seringkali anak menjadi korban akibat ketidakberfungsiannya keluarga sehingga anak kurang mendapatkan motivasi internal akan berpengaruh pada motivasi berprestasinya, anak akan malas belajar karena dorongan dari orangtuanya kurang memberikan kebutuhan-kebutuhan perkembangannya.

### 3.5 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

#### 3.5.1 Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi peserta didik yaitu alat ukur motif berprestasi yang dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman yang dimiliki oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (Lab PPB). Pertimbangan dalam memilih instrumen motivasi berprestasi adalah konstruksi, isi dan konten mengacu pada aspek motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland. Teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi dalam Tabel 3.2.

Tia Amalia, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI  
BERPRESTASI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA  
DISFUNGSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Alat Ukur Motivasi Berprestasi**

<b>No.</b>	<b>Sub Kategori</b>	<b>Butir Soal</b>
1.	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI) a. Kebutuhan memperoleh hasil (N) b. Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I) c. Intensitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+) d. Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan sesuatu tujuan (Ga-) e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan yang datang dari diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bp) f. Kebutuhan untuk mengatasi kebutuhan yang datang dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan (Bw) g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+) h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-) i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup) j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (n.Ach)	Pernyataan A: 1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46 2, 7, 12, 17, 22, 28, 33, 37, 42, 47 3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43, 48 4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39, 44, 49 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50 56, 61, 66, 71, 81, 86, 91, 96 52, 62, 67, 72, 77, 87, 92, 97 53, 58, 68, 73, 78, 83, 93, 98 54, 59, 64, 74, 79, 84, 89, 99 55, 60, 65, 70, 80, 85, 90, 95
2.	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B: 26 s.d 50 & 6 s.d 100
3.	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	Pernyataan B: 1 s.d 25 & 51 s.d & 75
<b>Total</b>		<b>100</b>

### 3.5.2 Instrumen Keluarga Disfungsional

Pengambilan data keluarga disfungsional dalam penelitian ini menggunakan format isian peserta didik kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI sebagai data tambahan

**Tia Amalia, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA DISFUNGSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(pendukung). Format isian kemudian diidentifikasi dan dilihat peserta didik mana saja yang memiliki keluarga yang utuh dan bercerai. Berikut format isian :

### 3.6 Pengujian Kelayakan Instrumen

Pengujian kelayakan instrumen memiliki empat tahapan yaitu penimbangan instrumen, uji keterbacaan instrumen, uji validitas instrumen dan uji reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen motif berprestasi dan keluarga disfungsi. Instrumen motif berprestasi yang digunakan merupakan instrumen yang dimiliki oleh Laboratorium PPB sehingga instrumen tidak perlu diuji kelayakannya. Sedangkan data keluarga disfungsi yang digunakan merupakan format isian yaitu untuk melihat status keluarga peserta didik yang disfungsi atau tidak utuh.

#### 1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat ketelitian, ketepatan atau akurat yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Instrumen yang dapat disebut reliabel jika instrumen dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama pula (Sukmadinata, 2012, hlm. 299-230). Uji reliabilitas instrumen motif berprestasi menggunakan *Cronbach's Alpha* yang dibantu dengan aplikasi statistik *IBM SPSS 22*.

Adapun kriteria dari derajat reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2010, hlm. 257) dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**

#### **Kriteria Reliabilitas Instrumen Motif Berprestasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,7990	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen motif berprestasi dengan menggunakan aplikasi statistik *IBM SPSS 22* dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tia Amalia, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI  
BERPRESTASI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA  
DISFUNGSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motif Berprestasi**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	10

Hasil uji reliabilitas instrumen motif berprestasi diperoleh hasil sebesar 0,848 yang artinya tingkat reliabilitas atau derajat ketepatannya sangat tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen motif berprestasi dapat menghasilkan skor secara konsisten dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai alat pengumpulan data motivasi berprestasi pada peserta didik.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Mengecek jumlah instrumen yang akan disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan instrumen yang disebar kepada populasi/sampel penelitian.
- 2) Merekap data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

#### 3.7.2 Penyekoran Motivasi Berprestasi

Penyekoran instrumen motivasi berprestasi mengikuti aturan penyekoran yang dilakukan oleh LPPB FIP UPI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung atau menjumlahkan baris item nomor 1, 6, 11, 21, 26, 31, 36, 41, 46 dan baris berikutnya yang memilih atau melingkari jawaban a. Hasil

- penjumlahan pada setiap baris disimpan pada kolom AI sesuai baris masing-masing.
- 2) Menghitung item nomor 26, 31, 36, 41, 46 dan baris berikutnya yang melingkari pilihan b. Hasil penjumlahan disimpan pada kolom UI sesuai dengan baris masing-masing.
  - 3) Setelah langkah a dan b dilakukan hasil penjumlahan AI dikurangi penjumlahan UI sesuai dengan baris masing-masing dan ditempatkan pada kolom S.
  - 4) Menghitung baris item 51, 56, 61, 66, 71, 76, 81, 86, 91, 96 dan baris berikutnya yang memilih pilihan a. Tarik garis pada nomor 51, 57, 63, 69 dan 75, dan yang terkena garis tidak dihitung karena termasuk dalam garis konsisten.
  - 5) Menghitung item nomor 76, 81, 86, 91, 96 dan baris berikutnya yang memilih pilihan b. Tarik garis pada nomor 76, 82, 88, 94 dan 100, dan nomor berikut tidak dihitung karena sebagai garis konsisten. Hasil penjumlahan disimpan pada kolom UI sesuai baris masing-masing.
  - 6) Setelah langkah d dan e dilakukan, selanjutnya adalah penjumlahan dengan cara mengurangi jumlah pada kolom AI dikurangi UI dan diletakkan pada kolom S.
  - 7) Langkah terakhir adalah menghitung konsisten. Garis yang telah ditarik pada nomor tertentu disamakan jika pilihan jawaban sama maka setiap kolom konsisten diberi tanda *checklist* begitupun seterusnya. Lalu dijumlahkan dan diletakkan pada kolom kons.

### 3.8 Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum motivasi berprestasi keluarga disfungsi peserta didik kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018. Dari data hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran instrumen dan format isian kemudian akan diolah dan dianalisis. Penyekoran bertujuan untuk memudahkan ketika pengolahan menggunakan statistik. Kategorisasi

pada instrumen motivasi berprestasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan variabel keluarga disfungsional menggunakan format isian untuk mengetahui latarbelakang keluarga peserta didik, kemudian diidentifikasi sesuai kondisi keadaan keluarga masing-masing peserta didik.

### 3.8.1 Motivasi Berprestasi

- 1) Menghitung skor masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*.
- 4) Mengubah skor total setiap responden ke dalam bentuk skor T.
- 5) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali.

Hasil perhitungan kategorisasi motivasi berprestasi peserta didik kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018 disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Kategori	Kriteria
1	Tinggi Sekali	$\geq 65$
2	Tinggi	55-64
3	Sedang	45-54
4	Rendah	35-44
5	Rendah Sekali	$\leq 34$

### 3.8.2 Keluarga Disfungsional

Untuk menentukan keluarga disfungsional, peneliti menggunakan format isian sebagai data tambahan (pendukung) untuk melihat latarbelakang keluarga peserta didik. Secara keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 260 peserta didik, dari hasil identifikasi data tersebut diperoleh 57 peserta didik yang memiliki keluarga disfungsional. Dengan demikian terdapat 57 peserta didik yang memiliki keluarga disfungsional.

## 3.9 Prosedur Penelitian

- 3.9.1 Penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode riset dan disahkan dengan persetujuan dari Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.
- 3.9.2 Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 3.9.3 Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- 3.9.4 Melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian.
- 3.9.5 Memilih instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
- 3.9.6 Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian.
- 3.9.7 Mengolah, mendeskripsikan, serta menganalisa data.
- 3.9.8 Membuat rancangan program bimbingan belajar untuk mengembangkan motivasi berprestasi siswa yang berlatar belakang keluarga disfungsional.
- 3.9.9 Menyusun laporan keseluruhan dalam bentuk skripsi.
- 3.9.10 Tahap pelaporan hasil penelitian diujikan pada saat ujian sidang sarjana.

**Tia Amalia, 2018**

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI  
BERPRESTASI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG KELUARGA  
DISFUNGSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu